



IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM MEMBENTUK SIKAP TOLERANSI ANTASUMAT BERAGAMA DI SMKN 8 MALANG

Ani Lailatul Kiftiyah¹, Dian Mohammad Hakim², Yoyok Amirudin³

Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Malang

e-mail: 122101011174@unisma.ac.id, 2dian.mohammad@unisma.ac.id,
3yoyok.amirudin@unisma.ac.id

Abstract

This study highlights the importance of implementing character education in fostering interfaith tolerance at SMKN 8 Malang, a vocational school with significant student diversity. The purpose of this study is to directly investigate the implementation of character education in instilling interfaith tolerance through intracurricular, cocurricular, and extracurricular activities. This study uses a qualitative approach with a case study type. Data were collected through observation, interviews with Islamic Religious Education (PAI) teachers, Islamic Religious Education (PAK) teachers, general subject teachers, curriculum vice principals, and four students from different religious backgrounds, as well as documentation. The results show that character education planning at SMKN 8 Malang is carried out in a structured and collaborative manner, integrating tolerance values into the lesson plans and supporting programs such as P5. Its implementation is realized through intracurricular activities that instill the value of tolerance in an integrated manner, co-curricular activities such as LDKS and OSIS that encourage interfaith interaction, and extracurricular activities such as scouting and community service that strengthen mutual respect. This research's contribution to Islamic education is to enrich the study of character education implementation in the context of religious diversity and serve as a practical reference for the development of effective and inclusive character education programs.

Keywords: Character building, tolerance, interfaith

A. Pendahuluan

Keanekaragaman Indonesia tampak dari Sabang hingga Merauke. Budaya, ras, suku, adat istiadat, bahasa, dan agama Indonesia sangat beragam (Riyanti & Novitasari, 2021). Selain itu, secara geografis, Indonesia merupakan kepulauan yang terdiri dari ribuan pulau dengan karakteristik sosial yang unik (Fitriani, 2020). Kondisi ini menjadikan upaya menjaga persatuan dan kesatuan bangsa

serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat sebagai bagian penting dari tujuan nasional. Oleh karena itu, semboyan "Bhineka Tunggal Ika", yang berarti "berbeda tetapi tetap satu", menjadi simbol komitmen bangsa dalam mengelola pluralisme dan mewujudkan kehidupan multikultural yang harmonis.

Keberagaman tidak hanya ada di masyarakat tetapi juga di lembaga pendidikan. Pada dasarnya, lembaga pendidikan umum menerima siswa dari berbagai macam suku, agama, dan lain-lain, sehingga sangat penting untuk bersikap toleran terhadap semua siswa agar proses pembelajaran dapat berjalan lancar. Oleh karena itu, toleransi beragama sangat penting, dan rasa saling menghargai dan menghormati sangat penting untuk mempertahankan persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia. Toleransi beragama juga harus dibangun dengan baik (Purwati dkk., 2022). Ada banyak cara yang dapat digunakan untuk mengajarkan toleransi di sekolah. Salah satunya adalah pendidikan karakter, di mana pendidikan karakter diinternalisasikan kepada peserta didik sehingga mereka tidak hanya mengetahui dan melakukannya saja, tetapi juga menjadikannya bagian dari diri mereka sendiri, menyatu dalam diri mereka, dan selalu mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari (Angga dkk., 2022).

Sangat penting bagi guru untuk membina, mengajar, dan mendorong siswa untuk bertoleransi antarumat beragama agar mereka tidak menjadi arogan atau anarkis dan mengembangkan rasa saling menghargai. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti pada saat melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan salah satu lembaga pendidikan yang menerapkan sikap toleransi adalah SMKN 8 Malang, pada tahun 2024 sebuah sekolah kejuruan di Malang, terkenal memiliki siswa dari berbagai agama dan budaya. Dengan keberagaman ini, ada peluang besar untuk membuat lingkungan belajar yang damai dan inklusif. Oleh karena itu, pendidikan nilai-nilai Islam yang menekankan toleransi sangat penting untuk penguatan karakter siswa.

Sebagian besar penelitian sebelumnya lebih terfokus pada sekolah yang berbasis agama atau lingkungan peserta didik yang homogen. Di sisilain, studi tentang bagaimana pendidikan karakter dapat menanamkan sikap toleransi antarumat beragama di sekolah kejuruan negeri yang memiliki keragaman agama dan budaya, seperti SMKN 8 Malang, masih sangat minim. Oleh sebab itu, penelitian ini berusaha untuk mengisi kekurangan tersebut dengan menyelidiki secara langsung penerapan pendidikan karakter dalam menanamkan sikap toleransi antaragama melalui kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler.

B. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yang berarti metode, strategi, dan penerapan objek penelitian secara kualitatif. Pendekatan kualitatif menekankan proses atau makna, bukan hasil. Makna adalah data yang memiliki nilai di balik data yang tampak. Dengan menggunakan metode kualitatif ini, peneliti berharap dapat memperoleh informasi yang akurat dan kredibel (Sugiyono, 2018). Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu studi kasus. Studi kasus adalah jenis penelitian di mana peneliti mempelajari fenomena atau kasus tertentu dalam waktu dan kegiatan tertentu sambil mengumpulkan informasi secara menyeluruh dan mendalam dengan menggunakan berbagai teknik pengumpulan data selama periode waktu tertentu (Sugiyono, 2018). Penelitian ini dilaksanakan di SMKN 8 Malang sebuah sekolah menengah kejuruan di Kota Malang, Provinsi Jawa Timur. Sekolah menengah kejuruan ini terletak di Jl. Teluk Pacitan, Arjosari, Kec. Blimbing, Kota Malang, Jawa Timur 65126. Sekolah ini dipilih sebagai lokasi Penelitian karena memiliki program pendidikan yang mendukung nilai-nilai karakter, salah satunya adalah toleransi antarumat beragama.

Sumber data penelitian ini terdiri dari dua sumber yakni primer dan sekunder. Sumber data primer termasuk data tulis atau lisan dari wawancara, serta gambar atau foto dari hasil pengamatan langsung. Informan yang dipilih yakni guru Pendidikan Agama Islam (PAI), guru Pendidikan Agama Kristen (PAK), guru mata pelajaran umum, waka kurikulum dan empat siswa dengan latar belakang agama yang berbeda guna mendapatkan informasi lebih mendalam terkait fokus penelitian. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Selanjutnya data dianalisis dengan menggunakan model analisis interaktif miles dan Huberman yakni dimulai dari pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data dan terakhir penarikan kesimpulan/verifikasi.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Perencanaan Pendidikan Karakter dalam Membentuk Sikap Toleransi Antarumat Beragama Di SMKN 8 Malang

Perencanaan merupakan fondasi dalam keberhasilan implementasi pendidikan karakter di lingkungan sekolah. Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi di SMKN 8 Malang, dapat diketahui bahwa perencanaan pendidikan karakter dalam membentuk sikap toleransi antarumat beragama dilakukan secara terstruktur, sistematis, dan kolaboratif. Perencanaan ini tidak hanya dimulai dari kepala sekolah dan wakil kepala sekolah bidang

kurikulum, melainkan juga melibatkan guru Pendidikan Agama Islam (PAI), guru Pendidikan Agama Kristen (PAK), guru bimbingan konseling (BK), serta guru mata pelajaran lainnya.

Rapat awal tahun menjadi forum utama dalam merancang program-program yang mengintegrasikan nilai-nilai karakter, khususnya nilai toleransi, ke dalam berbagai kegiatan pendidikan. Dalam forum tersebut, seluruh pemangku kepentingan sekolah mendiskusikan arah kebijakan dan strategi pendidikan karakter berdasarkan visi dan misi sekolah. Visi SMKN 8 Malang yang menekankan pada pembentukan siswa yang “bermutu, berkarakter unggul, dan toleran antar suku dan agama” dijadikan sebagai landasan utama dalam menyusun rencana kegiatan pembelajaran dan pengembangan karakter siswa. Hal ini sejalan dengan teori dari Banurea, dkk.(2023) yang menyatakan bahwa perencanaan pendidikan karakter harus berdasarkan visi dan misi lembaga, serta mempertimbangkan kondisi sosial budaya sekolah agar nilai-nilai karakter yang direncanakan dapat terealisasi secara optimal.

Salah satu bentuk konkret dari perencanaan yang disusun di SMKN 8 Malang adalah pengintegrasian nilai-nilai karakter ke dalam dokumen kurikulum, khususnya Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Guru-guru, terutama guru PAI dan PAK, menyusun RPP dengan menyisipkan nilai-nilai seperti toleransi, moderasi beragama, saling menghargai, dan kerukunan hidup antarumat beragama. Nilai-nilai ini tidak hanya disebutkan secara eksplisit, tetapi juga diterjemahkan ke dalam metode pembelajaran yang partisipatif dan berbasis pengalaman siswa. Dengan demikian, peserta didik tidak hanya belajar secara kognitif, tetapi juga mengalami dan mempraktikkan sikap toleransi dalam proses belajar mengajar. Hal ini didukung oleh pendapat Baidowi (2020) bahwa RPP adalah instrumen penting untuk perencanaan karakter yang efektif karena menggabungkan metode, tujuan, dan penilaian untuk nilai-nilai yang akan dikembangkan.

Selain itu, program penunjang pendidikan karakter di SMKN 8 Malang bertujuan untuk meningkatkan toleransi melalui kegiatan sehari-hari. Kegiatan rutin setiap Senin, seperti upacara bendera, digunakan untuk menyampaikan pesan-pesan tentang kebangsaan, persatuan dalam perbedaan, dan pentingnya menjaga keharmonisan sosial. Kepala sekolah dan petugas upacara seringkali menyampaikan pesan tentang pentingnya menghargai teman yang berbeda agama, tidak mencemooh satu sama lain, dan menjunjung tinggi Bhinneka Tunggal Ika. Tidak hanya itu, sekolah juga memberikan kesempatan untuk menyelenggarakan hari besar keagamaan seperti Idul Fitri, Natal, Waisak, dan Nyepi bagi seluruh

warga sekolah. Kegiatan ini menunjukkan bahwa sekolah menghargai keberagaman agama dan budaya sebagai kekayaan yang harus dijaga bersama.

Perencanaan pendidikan karakter juga diimplementasikan melalui pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Dalam P5, tema "Kebinekaan" dan "Gotong Royong" sering dipilih karena sangat relevan untuk memperkuat nilai-nilai toleransi. Dengan mempertimbangkan keanekaragaman latar belakang siswa di SMKN 8 Malang, perencanaan P5 disusun secara menyeluruh melalui rapat tim kurikulum dan tim fasilitator, serta peserta didik terlibat secara aktif dalam proyek kolaboratif lintas agama dan budaya, seperti membuat pameran budaya, hasil karya dan lain sebagainya. Hal ini selaras dengan pernyataan Lickona & Thomas (1992) bahwa pendidikan karakter harus difokuskan untuk menanamkan nilai-nilai dasar seperti empati, penghormatan, dan keadilan, yang akan membangun perilaku toleran.

Dengan demikian, perencanaan Pendidikan karakter di SMKN 8 Malang dilakukan secara menyeluruh dan terstruktur. Proses perencanaan ini mencakup aspek kurikuler serta kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler untuk membangun karakter siswa yang toleran dan inklusif. Perencanaan yang matang ini sangat penting untuk menciptakan lingkungan sekolah yang harmonis dalam keberagaman. Hal ini sejalan dengan gagasan bahwa keberhasilan pelaksanaan pendidikan karakter bergantung pada keselarasan antara visi sekolah, strategi pelaksanaan, dan konteks sosial-budaya sekolah.

2. Perencanaan Pendidikan Karakter dalam Membentuk Sikap Toleransi Antarumat Beragama Di SMKN 8 Malang

Pelaksanaan pendidikan karakter di SMKN 8 Malang dilakukan melalui tiga kegiatan utama yakni kegiatan intrakurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler. Ketiga kegiatan tersebut bekerja sama untuk menghasilkan siswa yang tidak hanya cerdas secara akademis tetapi juga inklusif, menghargai perbedaan dan mampu hidup berdampingan dengan baik. Kegiatan intrakurikuler di SMKN 8 Malang telah menanamkan sikap toleransi antarumat beragama secara integrative. Secara konseptual, kegiatan intrakurikuler merupakan istilah yang mengacu pada kegiatan pembelajaran yang dilakukan di kelas dengan mengikuti kurikulum nasional. Guru dalam situasi ini tidak hanya bertugas menyampaikan materi akademik tetapi juga membantu membangun karakter siswa. Melalui silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dirancang secara sadar dan sistematis, nilai-nilai toleransi seperti menghargai perbedaan keyakinan, bersikap adil dalam pergaulan, dan menghindari diskriminasi dimasukkan ke dalam materi pelajaran.

Penggunaan nilai-nilai karakter dalam kegiatan intrakurikuler ini sejalan dengan pendapat Fajri & Rivauzi (2022) yang menyatakan bahwa pembuatan RPP berdasarkan karakter dapat menjadi metode strategis untuk menanamkan nilai-nilai toleransi secara terarah. Guru SMKN 8 Malang mempertimbangkan aspek afektif, kognitif dan psikomotorik dalam tujuan pembelajaran mereka. Guru di SMKN 8 Malang secara langsung mengajarkan pentingnya saling menghormati antar pemeluk agama masing-masing selain memberikan contoh praktis melalui cerita inspiratif lintas agama. Selain itu, prinsip toleransi diajarkan melalui pendekatan pembelajaran yang interaktif dan terlibat. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Yuliono (2024), diskusi kelompok, studi kasus, bermain peran (*role play*), dan proyek kolaboratif adalah metode pembelajaran yang efektif untuk penanaman nilai karakter yang memungkinkan siswa berinteraksi dengan orang dari berbagai latar belakang. Guru PAI dan guru mata pelajaran lain di SMKN 8 Malang sering menggunakan pendekatan diskusi interaktif. Hal ini memungkinkan siswa untuk menyampaikan pendapat mereka tentang keberagaman dan belajar untuk menerima pendapat orang lain dengan baik.

Secara keseluruhan, pendidikan karakter telah diterapkan secara konsisten dan integratif dalam kegiatan intrakurikuler SMKN 8 Malang. Upaya ini menunjukkan bahwa pembelajaran di kelas tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan prestasi akademik, tetapi juga untuk membangun siswa yang inklusif, menghargai satu sama lain, dan mampu beradaptasi dengan keragaman. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional dan prinsip Pendidikan Karakter Berbasis Nilai, yang berarti interaksi pendidikan berkelanjutan membentuk karakter siswa secara menyeluruh.

Kegiatan kokurikuler adalah aktivitas pembelajaran yang terletak di antara ruang intrakurikuler dan ruang ekstrakurikuler. Mereka biasanya terorganisir dan terintegrasi dengan kurikulum, tetapi mereka biasanya bersifat non-formal. Kegiatan kokurikuler digunakan dalam pendidikan karakter untuk menanamkan nilai-nilai moral dan sosial, seperti toleransi antarumat beragama. Di SMKN 8 Malang, kegiatan kokurikuler meliputi kegiatan OSIS, Latihan Dasar Kepemimpinan Siswa (LDKS), peringatan hari besar keagamaan, bakti sosial, dan diskusi lintas agama. Kegiatan-kegiatan ini bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai toleransi dan hidup berdampingan secara harmonis dengan orang-orang dari berbagai agama. Siswa tidak hanya berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan ini, tetapi mereka juga aktif terlibat dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Akibatnya, siswa dapat secara alami menginternalisasi pendidikan karakter, seperti toleransi.

Latihan Dasar Kepemimpinan Siswa (LDKS), program kokurikuler yang melibatkan siswa dari latar belakang agama yang berbeda, dibagi dalam kelompok kerja lintas agama. Program ini sangat efektif dalam menumbuhkan sikap toleransi siswa. Siswa didorong untuk bekerja sama, mendengarkan satu sama lain, menghargai pendapat teman, dan menyelesaikan tugas secara kolektif dalam kelompok ini. LDKS membuat media pembelajaran sosial kontekstual dan bermakna melalui interaksi langsung. Hal tersebut diperkuat dengan pendapat Muslim (2021) bahwa kegiatan kokurikuler digunakan dalam pendidikan karakter untuk menanamkan nilai-nilai moral dan sosial, seperti toleransi antarumat beragama.

Kegiatan OSIS adalah program kokurikuler lainnya yang mendorong toleransi. OSIS SMKN 8 Malang memiliki siswa dari berbagai agama. Seluruh anggota OSIS diajak untuk berpikir secara terbuka, menghormati perbedaan, dan membuat keputusan bersama tanpa dominasi selama proses musyawarah, program kerja, dan kegiatan. Proses ini menunjukkan prinsip-prinsip demokratis dan inklusif. Ini sejalan dengan pendapat Tuasalamony dkk (2020) yang menyatakan bahwa kegiatan organisasi lintas latar belakang membantu menumbuhkan karakter toleran karena memungkinkan siswa untuk mengelola perbedaan secara konstruktif.

Peringatan hari besar keagamaan juga dilakukan secara teratur sebagai sarana kokurikuler dan sangat membantu meningkatkan rasa saling menghargai. SMKN 8 Malang memberikan kesempatan untuk menyelenggarakan hari besar keagamaan seperti Idul Fitri, Natal, Waisak, dan Nyepi bagi seluruh warga sekolah. Kegiatan ini menunjukkan bahwa sekolah menghargai keberagaman agama dan budaya sebagai kekayaan yang harus dijaga bersama. Kegiatan kokurikuler di SMKN 8 Malang secara umum berlangsung dalam lingkungan yang mendukung keberagaman dan inklusif. Selama kegiatan, tidak ditemukan adanya perlakuan eksklusif atau diskriminatif. Semua siswa sekolah merayakan dan menghargai perbedaan agama. Proses ini menunjukkan bahwa kokurikuler pendidikan karakter bukan hanya bersifat simbolis tetapi merupakan bagian penting dari kehidupan sekolah.

Dengan demikian, kegiatan kokurikuler berfungsi secara strategis sebagai tempat transformasi untuk membangun sikap toleransi siswa. Siswa dilatih untuk menghargai perbedaan sebagai sesuatu yang wajar dan tidak perlu ditakuti melalui keterlibatan aktif, diskusi lintas iman, keterlibatan dalam organisasi, dan kegiatan sosial bersama. Dalam kehidupan nyata, nilai-nilai seperti berempati, menghormati pendapat orang lain, dan bekerja sama dalam keberagaman membentuk karakter Anda. Permendikbud No. 20 Tahun 2018 menetapkan

prinsip pendidikan karakter berbasis nilai bahwa pendidikan karakter harus melibatkan rasa (etos), karsa (semangat), dan cipta (akal) secara bersamaan agar siswa dapat menjalani kehidupan sosial secara beradab dan bermoral dalam keberagaman.

Kegiatan ekstrakurikuler adalah komponen penting dari sistem pendidikan karena membantu semua siswa mengembangkan potensi mereka. Kegiatan di luar kelas membantu pendidikan karakter membentuk dan menginternalisasikan nilai-nilai kebajikan, seperti toleransi antarumat beragama. Di luar ruang kelas, aktivitas yang terarah dan sukarela memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar menghargai perbedaan, bekerja sama dalam keberagaman, dan membangun hubungan sosial yang positif. Kegiatan ekstrakurikuler di SMKN 8 Malang sangat penting untuk mengajar karakter, terutama dalam membangun sikap toleransi antarumat beragama di kalangan siswa. Siswa memiliki kesempatan untuk berinteraksi dan bekerja sama dengan teman-teman dari berbagai agama melalui kegiatan sukarela dan berbasis minat, seperti pramuka, paskibra, dan kegiatan sosial lainnya.

Siswa dari berbagai agama bergabung dalam Pramuka dan Paskibra untuk melakukan latihan bersama, mengikuti kegiatan kemah bersama, dan menyusun program kerja secara kolektif. Hal ini adalah salah satu contoh nyata penerapan sikap toleransi. Selama proses ini, sikap saling menghargai muncul secara alami ketika mereka harus bekerja sama menyelesaikan tugas, berbagi peran, dan hidup bersama dalam lingkungan yang didorong oleh tanggung jawab dan disiplin. Hal ini mendukung pendapat Baidowi (2020) bahwa kegiatan luar sekolah adalah tempat terbaik untuk membangun nilai-nilai karakter karena mereka memberikan pengalaman nyata bekerja sama, menghargai perbedaan, dan bersosialisasi dengan orang lain. SMKN 8 Malang memberikan ruang yang sama dan setara untuk masing-masing kelompok menjalankan kegiatannya. Tidak ada sikap diskriminatif ataupun perlakuan istimewa terhadap satu agama tertentu.

Siswa dari berbagai organisasi keagamaan bahkan bekerja sama untuk merancang dan melaksanakan kegiatan bersama-sama pada saat-saat tertentu, seperti peringatan hari besar agama atau bakti sosial lintas agama. Ini sesuai dengan pendapat Muslim (2021) bahwa kegiatan ekstrakurikuler dalam pendidikan multikultural dapat membantu menghubungkan orang-orang dari berbagai agama melalui pengalaman empati dan kerja sama. Kegiatan ekstrakurikuler juga memperkuat penanaman sikap toleransi melalui pembiasaan sosial. Dalam kegiatan seperti bakti sosial, siswa dari berbagai organisasi dan agama bersatu untuk membantu masyarakat sekitar tanpa membedakan agama penerima bantuan. Aktivitas seperti ini memberikan pengalaman konkret kepada

siswa untuk berkontribusi dalam kehidupan sosial dengan sikap peduli dan menghargai sesama. Yuliono (2024) menekankan bahwa pendidikan karakter yang menyentuh domain sikap dan empati sosial akan lebih bermakna jika dilaksanakan melalui praktik langsung yang melibatkan siswa dalam aktivitas nyata.

Dengan demikian, pendidikan karakter di SMKN 8 Malang sangat baik dalam membangun sikap toleransi antarumat beragama melalui kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ini mendorong siswa untuk menumbuhkan rasa saling menghargai secara alami, menciptakan ruang sosial yang aman dan inklusif, dan memperkuat ikatan warga sekolah. Pendidikan karakter tumbuh dalam berbagai interaksi sosial dalam kegiatan ekstrakurikuler dan di ruang kelas. Metode ini menunjukkan prinsip bahwa pendidikan karakter yang efektif harus mengintegrasikan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik secara kontekstual dan integratif.

3. Evaluasi Pendidikan Karakter dalam Membentuk Sikap Toleransi Antarumat Beragama Di SMKN 8 Malang

Evaluasi digunakan dalam pendidikan karakter sebagai alat untuk mengukur seberapa efektif nilai-nilai karakter diterapkan dalam praktik kehidupan sekolah. Toleransi adalah sikap yang harus ditanamkan dalam perilaku siswa, bukan hanya ide. Evaluasi pendidikan karakter dalam membentuk sikap toleransi di SMKN 8 Malang dilakukan secara kolaboratif oleh berbagai elemen sekolah, antara lain Tim Sekolah Moderasi Beragama (SMB), guru mata pelajaran, wali kelas, dan guru Bimbingan Konseling (BK). Proses evaluasi ini digunakan untuk menentukan seberapa baik implementasi pendidikan karakter, terutama sikap toleransi antarumat beragama, telah dilakukan dalam lingkungan sekolah yang plural. Evaluasi dilakukan secara berkala melalui penilaian sikap siswa, refleksi harian, dan pengamatan perilaku siswa. Hal tersebut sejalan dengan teori evaluasi dalam pendidikan karakter oleh Aisyah & Ali (2018) bahwa evaluasi adalah bagian integral dari implementasi program karakter untuk mengukur sejauh mana nilai-nilai telah diinternalisasikan oleh peserta didik.

Evaluasi pendidikan karakter dalam membentuk sikap toleransi antarumat beragama di SMKN 8 Malang diukur melalui empat indikator utama, yaitu

a. Tumbuhnya sikap saling menghargai antarumat beragama

Siswa SMKN 8 Malang menunjukkan kemampuan untuk menjadi lebih toleran dan terbuka terhadap perbedaan keyakinan. Siswa dari berbagai agama dapat saling menghormati dan menjaga etika komunikasi dalam interaksi sosial di kelas dan di luar kelas. Sejalan dengan pendapat Kamal (2023) bahwa Toleransi yang dibangun melalui penerapan nilai-nilai moral dalam kehidupan sekolah

ditunjukkan dengan penghargaan terhadap perbedaan. Hal ini adalah perspektif saling menghargai karena semua orang terlibat dalam proses pembelajaran karakter, terutama dalam kegiatan yang melibatkan siswa lintas agama.

b. Meningkatkan kesadaran siswa tentang pentingnya toleransi

Proses pendidikan karakter di SMKN 8 Malang telah dimasukkan ke dalam berbagai kegiatan pembelajaran, baik intrakurikuler, kokurikuler, maupun ekstrakurikuler, sehingga kesadaran ini muncul. Siswa belajar tentang pentingnya toleransi dari aspek afektif dan sosial melalui kegiatan ini. Pendapat Mahbubah dkk. (2022) menyatakan bahwa peningkatan kesadaran diri siswa terhadap prinsip-prinsip kebhinekaan dan keinginan mereka untuk menerima perbedaan sebagai realitas sosial yang harus dipertimbangkan adalah faktor penting dalam keberhasilan pendidikan karakter.

c. Terwujudnya interaksi sosial yang harmonis

Lingkungan sekolah menciptakan lingkungan di mana orang bekerja sama, berbicara, dan berempati, yang merupakan kebiasaan sosial yang alami. Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Sipahutar dkk. (2023) bahwa sekolah dapat membangun kultur yang menanamkan nilai kesetaraan dan kerja sama dapat meningkatkan interaksi harmonis dalam keberagaman. Implementasi pendidikan karakter di SMKN 8 Malang ditunjukkan dengan kebiasaan saling membantu dan berpartisipasi dalam kegiatan bersama tanpa memandang agama.

d. Terbentuknya budaya sekolah yang inklusif

Budaya ini terbentuk oleh komitmen bersama warga sekolah untuk menciptakan lingkungan yang aman dan mendukung untuk semua siswa. Semua kebijakan dan program sekolah dirancang untuk memastikan bahwa semua siswa memiliki hak dan kesempatan yang sama. Hal tersebut didukung oleh teori Amirullah dkk. (2024) bahwa Proses pendidikan karakter yang berkelanjutan dan terstruktur menghasilkan budaya sekolah yang mendukung nilai-nilai kemanusiaan dan pluralisme. Praktik keteladanan, diskusi antarumat, dan partisipasi siswa dalam forum kebhinekaan, yang mempromosikan toleransi sebagai bagian dari identitas sekolah, memperkuat budaya SMKN 8 Malang.

Secara keseluruhan, evaluasi implementasi pendidikan karakter di SMKN 8 Malang menunjukkan bahwa upaya sistematis untuk menumbuhkan sikap toleransi antarumat beragama telah berhasil dilakukan melalui pembelajaran, pembiasaan, dan pembentukan lingkungan yang mendukung. Empat indikator utama yang menunjukkan keberhasilan tersebut adalah peningkatan rasa hormat satu sama lain, peningkatan kesadaran toleransi, pembentukan interaksi sosial yang harmonis, dan pembentukan budaya sekolah yang ramah dan toleran. Keempat elemen tersebut menunjukkan bahwa pendidikan karakter di sekolah

berdampak langsung pada perilaku siswa dan nilai-nilai masyarakat mereka dalam kehidupan sehari-hari. Ini tidak hanya bersifat simbolik atau administratif.

D. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, implementasi Pendidikan karakter dalam membentuk sikap toleransi antarumat beragama di SMKN 8 Malang, maka dapat disimpulkan sebagai berikut; 1. Perencanaan Pendidikan karakter dalam membentuk sikap toleransi antarumat beragama di SMKN 8 Malang bersifat menyeluruh dan partisipatif. Dimulai dari rapat awal tahun yang melibatkan kepala sekolah, wakil kepala kurikulum, guru PAI, guru PAK, hingga guru mata pelajaran umum untuk menyelaraskan program dengan visi dan misi sekolah. Nilai-nilai toleransi ini kemudian diintegrasikan secara eksplisit dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Program-program penunjang seperti upacara bendera, peringatan hari besar keagamaan dan nasional, serta Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dengan tema "Kebinekaan" dan "Gotong Royong" juga dirancang secara strategis untuk memperkuat nilai-nilai toleransi dalam kegiatan sehari-hari siswa.

Pelaksanaan pendidikan karakter dalam membentuk sikap toleransi antarumat beragama di SMKN 8 Malang dilaksanakan melalui tiga kegiatan utama yakni; kegiatan intrakurikuler, kegiatan kokurikuler, kegiatan ekstrakurikuler. 3. Evaluasi pendidikan karakter dalam membentuk sikap toleransi antarumat beragama di SMKN 8 Malang dilakukan secara sistematis dan kolaboratif oleh Tim Sekolah Moderasi Beragama (SMB), guru, wali kelas, dan tim Bimbingan Konseling (BK). Instrumen evaluasinya menggunakan observasi perilaku siswa, penilaian sikap dan refleksi kegiatan. Evaluasi diukur melalui empat indikator utama yaitu meningkatnya sikap saling menghargai antar peserta didik yang berbeda agama, meningkatnya kesadaran akan pentingnya toleransi, terciptanya interaksi sosial yang harmonis, dan terbentuknya budaya sekolah yang inklusif dan toleran.

Daftar Rujukan

- Aisyah, & Ali, M. (2018). Pendidikan Karakter Konsep Dan Implementasinya. Prenada Media.
- Amirullah, Nurhalimah, Dwi, N., Wisudiyantie, & Oktafiani. (2024). Penguatan Toleransi Melalui Implementasi Budaya Sekolah Religius: Studi Kasus SDN Di Jakarta Timur. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 4, 116–127.
- Angga, A., Abidin, Y., & Iskandar, S. (2022). Penerapan Pendidikan Karakter Dengan Model Pembelajaran Berbasis Keterampilan Abad 21. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 1046–1054.

- Baidowi, Ach. (2020). Penanaman Karakter Pada Siswa Melalui Kegiatan Intrakurikuler Dan Ekstrakurikuler Di Sekolah Dasar Terpadu Islam. *EDUCARE: Journal Of Primary Education*, 1(3), 303–322. <https://doi.org/10.35719/Educare.V1i3.31>
- Banurea, R. D. U., Simanjuntak, R. E., Siagian, R., & Turnip, H. (2023). Perencanaan Pendidikan. *Pediaqu: Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 2, 88–99.
- Fajri, N., & Rivauzi, A. (2022). Pembentukan Karakter Peserta Didik Melalui Pendidikan Karakter Berbasis Kelas. *Jurnal Eduscience*, 9(1), 134–142. <https://doi.org/10.36987/Jes.V9i1.2548>
- Fitriani, S. (2020). Keberagaman Dan Toleransi Antar Umat Beragama. *Analisis: Jurnal Studi Keislaman*, 20, 179–192.
- Kamal, A. K. (2023). Implementasi Sikap Toleransi Siswa Di Sekolah Dasar. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 8, 52–63.
- Lickona, & Thomas. (1992). *Educating For Character: How Our Schools Can Teach Respect And Responsibility*. Bantam Books.
- Mahbubah, L., Suharsono, Y., & Mukhtar, L. (2022). Implementasi Toleransi Beragama Di Kalangan Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Malang. *International Conference On Cultures & Languages (ICCL)*, 1.
- Muslim, B. (2021). Manajemen Pendidikan Karakter Pada Kegiatan Intrakurikuler, Kokurikuler Dan Ekstrakurikuler Di MI Pembangunan UIN Jakarta. *El Bidayah: Journal of Islamic Elementary Education*, 3(2), 131–144.
- Purwati, Darisman, D., & Faiz, A. (2022). Tinjauan Pustaka: Pentingnya Menumbuhkan Nilai Toleransi Dalam Praksis Pendidikan. *Jurnal Basicedu*, 6, 3729–3735.
- Riyanti, A., & Novitasari, N. (2021). Pendidikan Multikultural Berbasis Kearifan Lokal Bagi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Adat Dan Budaya Indonesia*, 3, 29–35.
- Sipahutar, E., Lumbantobing, D. P., Gultom, H., & Sitompul, A. S. (2023). Strategi Guru Menumbuhkan Sikap Toleransi Peserta Didik Beda Agama Di SMA Negeri 3 Tarutung. *Jurnal Manajemen Pendidikan Kristen*, 3, 28–48.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Alfabeta.
- Tuasalamony, K., Hatuwe, R. S. M., Susiati, Masniati, A., & Marasabessy, R. N. (2020). Pengembangan Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar Negeri 5 NAMLEA. *Pedagogy: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7, 81–91.
- Yuliono, G. (2024). Implementasi Pendidikan Karakter Religius Dan Toleransi Melalui Budaya Sekolah Di Sma Negeri 8 Kota Malang. *Jurnal Integrasi Dan Harmoni Inovatif Ilmu-Ilmu Sosial*, 4(2), 1.